

PELATIHAN PEMBUATAN KONEKTOR JILBAB DAN GANTUNGAN VAS BUNGA DENGAN TALI KUR DI DESA BUNUT SEBERANG KECAMATAN PULO BANDRING KABUPATEN ASAHAN

¹Rosnaida, ²Abdul Rahman, ³Eddy Pangidoan

^{1,2,3,4}Universitas Asahan, Jl. Jend. Ahmad Yani, Kisaran, Sumatera Utara
e-mail : hjabdrahman30@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Bunut Seberang, Kecamatan Pulo Bandring, Asahan. Kegiatan ini merupakan proses untuk peningkatan perekonomian masyarakat Di Desa Bunut Seberang. Dengan pemberian pelatihan pembuatan konektor dan gantungan vas bunga dapat membantu mengembangkan dan meningkatkan jiwa kwirausahaan pelaku UMKM dan memberikan pengetahuan manajemen pemasaran pada pelaku UMKM agar produktivitas penjualan meningkat. Adapun hasil yang dicapai yaitu: pelatihan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan Di Aula Kantor Kepala Desa Bunut Seberang , Asahan, Sumatera Utara. Yang diikuti mahasiswa KKN dan perwakilan masyarakat Desa Bunut Seberang. Hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan pengabdian, seperti: bahan atau materi pelatihan, daftar hadir, alat dan bahan pembuatan konektor jilbab dan gantungan vas bunga; melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adapun rincian kegiatannya: tim pengabdian sebagai narasumber/juri memberikan materi dan cara membuat konektor jilbab serta gantungan vas bunga. Narasumber dibantu oleh beberapa mahasiswa KKN dalam praktek pembuatan konektor jilbab dan gantungan vas bunga dalam kegiatan pelatihan ini. Sebagai luaran pengabdian ini adalah menerbitkan hasil luaran pengabdian jurnal nasional yang ber-ISSN UNA.

Kata Kunci : Konektor jilbab, gantungan vas bunga, ekonomi

ABSTRACT

This training was held in the Bunut Seberang Village Office Hall, Pulo Bandring District, Asahan. This activity is a process of improving the community's economy in Bunut Seberang Village. By providing training in making vas bunha connectors and hangers, it can help develop and improve the entrepreneurial spirit of MSME players and provide MSME players with knowledge of marketing management in order to increase productivity. The results achieved were: community service training carried out in the Office Hall of the Head of Bunut Seberang Village, Asahan, North Sumatra. Who participated in KKN students and community representatives from Bunut Seberang Village. Matters needed in the implementation of the service, such as: training materials or materials, attendance lists, tools and materials for making hijab connectors and flower vase hangers; carry out community service activities. Details of the activity: the community service team as a resource person / jury provided materials and ways to make hijab connectors and flower vase hangers. The resource person was assisted by several KKN students in the practice of making hijab connectors and flower vase hangers in this training activity. As the output of this service, it is to publish the output of national journal service with ISSN UNA.

Keyword: Hijab connector, flower vase hanger, economy

I. PENDAHULUAN

Dalam salah satu jenis pekerjaan yakni wiraswasta itu terdapat sub jenis peniagaan yang dinamakan sebagai UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). UMKM merupakan suatu usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan atau juga badan usaha yang dalam hal ini termasuk juga kriteria usaha dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.

Kinerja nyata yang dihadapi oleh sebagian besar usaha terutama mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia yang paling menonjol adalah rendahnya tingkat produktivitas, rendahnya nilai tambah, dan rendahnya kualitas produk. Walau diakui pula bahwa UMKM menjadi lapangan kerja bagi sebagian pekerja di Indonesia, tetapi kontribusi dalam output nasional dikategorikan rendah. Hal ini dikarenakan UMKM, khususnya usaha mikro dan sector pertanian (yang banyak menyerap tenaga kerja) mempunyai produktivitas yang rendah. Bila upah dijadikan produktivitas, upah rata-rata di usaha mikro dan kecil umumnya dibawah upah minimum. Kondisi ini merefleksikan produktivitas sector mikro dan kecil yang rendah bila dibandingkan dengan usaha yang lebih besar.

Diantara berbagai factor penyebabnya, rendahnya tingkat penguasaan teknologi dan kemampuan wirausaha di kalangan UMKM menjadi *issue* yang mengemuka saat ini. Pengembangan UMKM secara parsial selama ini tidak banyak memberikan hasil yang maksimal terhadap peningkatan kinerja UMKM, perkembangan ekonomi secara lebih luas mengakibatkan tingkat daya saing kita tertinggal dibandingkan dengan Negara-negara tetangga kita seperti Malaysia. Karena itu kebijakan bagi UMKM bukan karena ukurannya yang kecil, tapi karena produktivitasnya yang rendah. Peningkatan produktivitas pada UMKM, akan berdampak luas pada perbaikan kesejahteraan rakyat karena UMKM adalah tempat dimana banyak orang menggantungkan sumber kehidupannya. Salah satu alternative dalam meningktakan produktivitas UMKM adalah dengan modernisasi system usaha dan perangkat kebijakannya yang sistematis sehingga akan memberikan dampak yang lebih luas lagi dalam meningkatkan daya saing daerah.

Kewirausahaan dan UMKM adalah “anak tiri” dari perekonomian Indonesia, karena walaupun sector ini menyerap banyak sekali tenaga kerja namun entah kenapa pemerintah kita (sebelumnya) kurang begitu memperhatikan dan membantu perkembangan para pelaku wirausaha dan UMKM. Berdasarkan data UMKM tahun 2012 dari Kementrian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, sector UMKM menyumbang sekitar 59,08% dari GDP Indonesia – sekitar 528,7 milyar USD dan menyerap 97,16% tenaga kerja – 107 juta tenaga kerja. Melihat angka ini, kita bias lihat betapa pentingnya kontribusi UMKM. Memang ada beberapa kebijakan pro-UMKM, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang sudah dimulai oleh pemerintah era SBY. Namun dampaknya masih kurang terasa karena pada faktanya hanya sekitar 25% (13 juta) dari pelaku UMKM yang sudah bias mendapatkan akses ke lembaga finansial (bank). Selain itu, kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah SBY hanyalah menyentuh satu aspek, yaitu pembiayaan. Padahal ada banyak aspek yang perlu distimulasi oleh pemerintah untuk mengembangkan sector wirausaha dan UMKM lebih lanjut.

II. METODE PELAKSANAAN

Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 16 Januari 2021 di Desa Bunut Seberang, Kecamatan Pulo Bandring, Asahan. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 20 orang peserta, dimana peserta adalah para pelaku UMKM di sekitar Desa Bunut Seberang. Mengingat kegiatan ini dilaksanakan dima pandemic protocol kesehatan tetap dilaksanakan dengan mencuci tangan, memakai masker serta menjaga jarak.

Perencanaan :

a. Peninjauan Lokasi

Peninjauan lokasi untuk menggali informasi dari permasalahan yang dihadapi mitra akan minimnya pengetahuan berwirausaha yang baik. Mencari aspek penunjang dan kerjasama di lokasi mitra dengan cara melakukan observasi langsung.

b. Persiapan pelaksanaan.

Persiapan yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan ini adalah membuat pelatihan kewirausahaan pada pelaku UMKM di Desa Bunut Seberang, Kecamatan Pulo Bandring, Asahan.

Desain Pendampingan

Khoruddin dkk (2016) desain pendampingan yang dilakukan menggunakan model pengabdian berbasis PAR (*Perticipatory Action Research*). Model pengabdian PAR ini memiliki tiga variable kunci yaitu berpartisipasi, aksi dan penelitian. Dari ketiga prinsip PAR itulah dosen (yang melakukan pengabdian) bias bersama-sama masyarakat melakukan identifikasi masalah, perencanaan dan tindakan untuk menyelesaikan persolan-persolan yang mereka hadapi. Disamping itu PAR memiliki nuansa penelitian kritik yang konstruktif terhadap kondisi masyarakat, sehingga menjadi tugas independen dosen sebagai bentuk laporan pertanggung jawaban atas keterlibatan mereka terhdap proses perubahan yang dilakukan beserta masyarakat tersebut.

Pelaksanaan :

a. Tahap perencanaan kegiatan

Tim pelaksana dengan para mahasiswa pada awal kegiatan mengundang para anggota pelaku UMKM di Desa Bunut Seberang. Selanjutnya tim pelaksana menentukan sasaran penagbdian ini adalah masyarakat desa pelaku UMKM yang berda di Desa Bunut Seberang.

b. Selama proses kegiatan

Kegiatan pada tahap ini ditujukan untuk mengetahui tingkat pemahaman para peserta pelatihan serta umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan dari para peserta undangan yang telah mendapatkan transfer pengetahuan terkait kewirausahaan dan strategi bisnis serta pemasaran produk unggulan.

c. Tahap akhir kegiatan.

Pada akhir kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari seluruh program pelatihan. Adapun indicator keberhasilan dari kegiatan ini ditetapkan 80% peserta dalam kegiatan pelatihan ini dapat memahami teknik kewirausahaan. Praktek pembuatan konektor jilbab dan gantungan vas bunga langsung dipraktekkan oleh narasumber. Sebelum dilakukannya praktek langsung, narasumber telah menyebarkan tahap-tahap dalam pembuatan produk dalam kegiatan pelatihan ini. Dalam praktek pembuatan konektor dan gantungan vas bunga narasumber dibantu beberapa mahasiswa KKN di Desa Bunut Seberang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Luaran yang dicapai dari hasil pengabdian ini adalah:

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Publikasi di Jurnal Nasional ber-ISSN	<i>Published</i>
2.	Dokumentasi Pelaksanaan (Foto)	<i>Ada</i>

3.	Pelatihan pembuatan konektor jilbab dan gantungan vas bunga dengan tali kur di desa bunut seberang kecamatan pulo bandring kabupaten asahan	<i>Tercapai</i>
----	---	-----------------

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terdiri dari dua sesi pelatihan yang terjadi dengan pelaku UMKM beserta aparat Desa Bunut Seberang. Metode pelatihan merupakan gabungan antara pelatihan bidang pemasaran dan konsep kewirausahaan.

Pemberian pembekalan bidang pemasaran diberikan dengan bahan pemasaran produk secara umum, serta tentang kewirausahaan serta bagaimana agar dapat bekerja dengan Smart. Pada saat pemberian pelatihan tidak hanya cerita tentang teori tetapi lebih terhadap pembahasan masalah yang mereka hadapi selama ini. Untuk bidang kewirausahaan, ruang pelatihan dibagi menjadi untuk para pelaku usaha yang memproduksi barang jasa serta berdagang atau berjualan. Mereka dapat membahas masalah-masalah yang mereka hadapi selama ini.

Lalu acara pelatihan dilanjut dengan FGD, tentang masalah-masalah yang mereka hadapi oleh pelaku UMKM dikaitkan dengan kebutuhan pelatihan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Ternyata masalah yang paling banyak memang masalah pada bidang keuangan keluarga serta keuangan usaha, kurangnya modal, sulitnya mendapatkan jejaring dengan pihak lembaga keuangan atau perbankan. Untuk bidang pemasaran masalah yang mereka hadapi adalah masalah dari sulitnya mendapatkan tempat untuk berjualan, sulitnya memperluas pasar, ketidaktahuan untuk menggunakan alat promosi dan pentingnya pengembangan produk. Selain dari itu bidang operasi adalah sulitnya mendapatkan supplier atau pemasok yang lokasinya dekat dengan tempat mereka berwirausaha serta sulitnya mendapatkan barang.



Gambar 1. Pemaparan materi yang diberikan narasumber kepada peserta pelatihan.



Gambar 2. Foto bersama narasumber dengan para peserta pelatihan di Desa Bunut Seberang.



Gambar 3. Proses pembuatan konektor jilbab dan gantungan vas bunga menggunakan tali kur

IV. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Pembuatan Konektor Jilbab Dan Gantungan Vas Bunga Dengan Tali Kur Di Desa Bunut Seberang Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan” telah dapat dijalankan dengan baik dan tanpa halangan yang berarti. Dengan kerjasama tim pengabdian yang baik dan peran aktif peserta pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini maka semuanya telah berjalan sesuai yang diharapkan dan harapannya dapat memberikan manfaat bagi mitra pengabdian masyarakat dalam meningkatkan ekonomi desa dan menambah wawasan peserta dalam memajukan usahanya.

Pengabdian yang kami lakukan ini telah sampai pada tahapan dilaksanakannya kegiatan pelatihan tentang pembuatan konektor jilbab dan gantungan vas bunga dan hasil luaran pengabdian yang telah dipublikasikan pada jurnal nasional ber-ISSN, adanya dokumentasi kegiatan berupa foto

Jika memungkinkan temuan masalah dalam pengabdian ini akan diteliti lebih lanjut ke ke pengabdian yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Tri Siwi. 2015. *Kewirausahaan: Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Khoiruddin, M.A. Dkk (2016). Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat. *Jurnal An-nafs*. 1(2):291-319.
- Moleong, Lexy I. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.